

## KONSEP DIRI PENGGEMAR K-POP SMANEGERI 3 KUNINGAN

Isty Athalyana<sup>1)</sup>, Akhmad Fajar Prasetya<sup>2)</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan  
[isty2000001152@webmail.uad.ac.id](mailto:isty2000001152@webmail.uad.ac.id)<sup>1)</sup>, [akh.prasetya@bk.uad.ac.id](mailto:akh.prasetya@bk.uad.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pandangan diri siswa yang menyukai musik Korean Pop di SMA Negeri 3 Kuningan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumen, dan angket adalah bagian dari penelitian deskriptif kualitatif yang dirancang sendiri. Metode sampling snowball digunakan untuk melakukan penelitian. Beberapa informan dalam penelitian ini adalah siswa SMA 3 Negeri Kuningan yang menyukai K-Pop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggemar K-Pop di SMA 3 Negeri 3 Kuningan memiliki konsep diri yang positif, yang berarti mereka percaya diri, merasa sama dengan orang lain, tidak mudah takut pada orang lain, dapat mengatasi masalah dengan baik, dengan sepenuh hati membantu orang yang membutuhkan bantuan, peka terhadap kritik tetapi tidak marah, dan berusaha menjadi yang terbaik. Mereka melihat musik K-Pop sebagai hiburan yang membuat mereka semangat untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu, musik tersebut memiliki makna yang sangat dalam bagi mereka, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan mereka dan dengan penggemar K-Pop dan orang-orang yang tidak menyukainya. Mereka berteman dengan siapa saja tidak memilih-milih karena menurut mereka untuk apa kita memilih-milih teman padahal mereka semua sama saja, hanya beda ada yang menyukai K-Pop dan yang non K-Pop. Mengenai pikiran (*Mind*), penggemar budaya populer Korea memberikan pemaknaan terhadap drama Korea dan musik K-pop sebagai hiburan dan impian. Sebagai diri (*self*) yang terbagi menjadi aku (*i*) dan diriku (*me*), penggemar budaya populer Korea melakukan tindakan yang spontan seperti melakukan fanwar dan terkontrol dengan cara memikirkan kembali tindakan yang telah dilakukannya. Mengenai masyarakat (*society*) yaitu, lingkungan penggemar budaya populer Korea berinteraksi dengan sesama penggemar maupun non-penggemar.

**Kata Kunci:** *Konsep Diri, Siswa, K-Pop*

### 1. Pendahuluan

Teknologi kini memudahkan akses ke berbagai informasi, baik di dalam negeri maupun internasional. Tidak hanya informasi dapat disebarluaskan melalui teknologi, budaya juga dapat dengan mudah disebarluaskan ke seluruh dunia. Salah satunya adalah budaya Korea yang juga dikenal sebagai Hallyu/Hallyu. Budaya Korea di Indonesia dipopulerkan melalui media massa yang aktif mempromosikan budaya Korea.

Wijiyanti mengatakan, Semakin populernya budaya pop Korea di dunia internasional sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk masyarakat Indonesia. Pertumbuhan Hallyu wave di seluruh negara termasuk Indonesia tidak lepas dari perkembangan musik yang disebut Korean Pop atau biasa dikenal dengan K-pop.

K-Pop adalah jenis musik yang populer berasal dari Korea Selatan (Soraya). Saat ini masyarakat Indonesia sedang di landa dendam K-Pop khususnya pada SMA Negeri 3 Kuningan. (Soraya dalam Yulia, 2018:192).

Dengan pesatnya perkembangan teknologi khususnya media online, kita semakin mudah untuk mencari dan mendapatkan informasi dari luar. Kemudahan mendapatkan informasi dari luar tidak diragukan lagi mendorong penetrasi budaya populer. Budaya populer adalah budaya yang secara tidak langsung dipengaruhi, diajak berpartisipasi dan disebarakan melalui media jaringan. (Maria, Paromita, & Utami, 2018: 433). Setelah Piala Dunia Korea Selatan dan Jepang 2002, kebudayaan populer Korea mulai masuk ke Indonesia dan diterima dengan baik. Lalu, saluran televisi Indonesia menggunakan peristiwa tersebut untuk memperkenalkan serial drama Korea Selatan atau K-Drama. Pada 26 Maret 2002, Trans TV menjadi saluran televisi pertama yang menayangkan K-Drama, berjudul Laut Ibunda. Pada 1 Juli 2002, Indosiar dengan Cinta Tak Terbatas mengikutinya. Pada tahun 2011, saluran TV swasta Indonesia menayangkan sekitar 50 judul drama Korea, dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya. (Perdini, Liany, & Reni 2019:69).

Karena banyaknya penggemar dari seluruh dunia yang ingin menikmati musik *boyband* dan *girlband*, Korea Selatan adalah salah satu negara yang paling sukses dalam industri hiburan. (Maria, Paramita, & Utami, 2018:434). K-pop adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan musik pop Korea, secara harfiah musik pop Korea. K-pop telah menjadi fenomena budaya pop di Korea Selatan, bukan hanya karena musiknya, tetapi juga karena tarian yang dibawakan oleh masing-masing penyanyi di Korea Selatan menarik dengan caranya sendiri. Karena K-pop bertujuan untuk menginvasi budaya, institusi musik di Korea Selatan mengadakan audisi untuk menemukan artis K-pop dari negara lain, termasuk AS, Kanada, China, Jepang, dan

Thailand. (Departement Global Communication and Contents Division, 2012). (Perdini, Liany, & Reni, 2019:69).

Konsep diri umumnya dipahami sebagai keyakinan, pandangan, dan evaluasi individu terhadap diri mereka sendiri, dan ketika orang terluka, mereka cenderung menganggap diri mereka lemah, tidak berdaya, tidak mampu, tidak kompeten, atau tidak berhasil. gambar. Tidak bahagia, tidak menarik, tidak populer, dan kehilangan minat dalam hidup. Orang dengan harga diri negatif cenderung pesimis tentang kehidupan dan peluangnya. Sebaliknya, orang dengan evaluasi diri positif tampak lebih optimis, percaya diri, dan selalu positif terhadap segala hal, bahkan kegagalan yang dialaminya. Kegagalan tidak dilihat sebagai kematian, tetapi sebagai pelajaran berharga untuk melangkah maju. Orang dengan citra diri yang positif mampu menghargai diri mereka sendiri dan mengidentifikasi hal-hal positif yang dapat mereka lakukan untuk kesuksesan masa depan mereka. (Permana & Nessa, 2018:16).

Dalam hal musik, budaya Korea sangat jelas, karena hampir semua daftar musik di ponsel mereka tidak memutar lagu Indonesia; hanya lagu-lagu dari *boyband* Korea yang mereka kagumi yang mereka dengarkan. Banyak penjual online di Instagram yang menjual barang-barang yang terkait dengan K-Pop, termasuk akun Instagram @kpopsupplier.indo yang menjual barang-barang yang terkait dengan K-Pop.

Pecinta musik Korea (K-Pop) bagaimana melihat diri mereka? bagaimana mereka melihat diri mereka sebagai pecinta musik Korea. bagaimana penggemar musik Korea berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya yang tidak menyukai musik Korea di lingkungan sekolah dan bagaimana mereka menilai diri mereka sendiri. Apakah penggemar musik Korea berinteraksi dan bersosialisasi dengan cara yang berbeda dengan orang-orang yang tidak menyukai musik Korea? Karena mereka bisa memahami satu sama lain, penggemar musik Korea biasanya sangat ramah. Bagaimana jika teman yang tidak menyukai musik Korea tetap ramah atau tidak karena mereka tidak memiliki kesukaan yang sama? Penggemar musik Korea memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam melakukan sesuatu dan berpikir positif agar mereka dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Penggemar musik Korea sangat berhati-hati untuk menghindari kesalahpahaman di antara mereka.

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

Karena penggemar K-pop merasa lebih menarik saat berpakaian ala Korea dan selalu ingin memakai barang-barang ala Korea, terutama barang-barang idolanya, penggemar K-pop merasa menarik, tidak menarik, dan ketinggalan zaman jika mereka tidak memakai barang-barang ala Korea, terutama idolanya, mereka tidak mendukung idolanya, dan mereka juga merasa lebih menarik karena memakai makeup Korea dan merasa lebih trendy dari yang lain. Meskipun sebagian besar penggemar K-Pop adalah siswa yang belum memiliki uang untuk membelinya, mereka tidak perlu membelinya. Dalam gaya Korea, terutama idolanya, Anda dapat mendukung idola Anda dengan menonton siaran langsung mereka di YouTube, menonton penampilan mereka di acara, mendapatkan berita terbaru tentang mereka, tetap update, dan mengikuti akun media sosial mereka, seperti Instagram, dan menonton saat mereka memposting video.

Para penggemar K-Pop juga membentuk fandom untuk idolanya, seperti ELF untuk penggemar Super Junior, EXO-L untuk penggemar EXO, Army untuk penggemar BTS, VIP untuk penggemar Big-Bang, dan sebagainya. Pemerintah Korea mendukung penuh K-Pop dan siap memasarkannya ke pasar internasional, yang berarti bahwa budaya Korea memiliki kekuatan untuk mengubah gaya hidup dan perspektif masyarakat. Pemerintah Korea berusaha menciptakan citra nasional yang lebih baru dan kontemporer dengan menghapus citra tradisional. Pada tahun 1999, Mantan Ketua Kim menetapkan Hukum Dasar untuk Promosi Industri Budaya, yang mengalokasikan \$148,5 juta untuk mengembangkan dan menyebarkan budaya Korea dengan cara yang inovatif dengan menggabungkan tradisi dan budaya modern. (Perdini, Dhiba, & Reni, 2018:69).

Rosi Apriliani dan Rizki Setiawan pada tahun 2019 melakukan penelitian tentang Musik K-Pop dan Drama Korea; Idola Perdini Putri, Farah Dhiba Putri Liany, dan Reni Nuraeni pada tahun 2019 melakukan penelitian tentang Drama Korea dalam fenomena Korean Wave; dan Maria Veronica, Sinta Paramita, dan Lusya Savitri Setyo Utami pada tahun 2018 melakukan penelitian tentang Penggemar dalam membeli album K-Pop. Peneliti melakukan penelitian tentang K-Pop karena mereka ingin mengetahui bagaimana siswa menganggap diri mereka sebagai penggemar K-Pop, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dan dengan orang yang tidak menyukai K-Pop, bagaimana penggemar K-Pop memaknai diri mereka sebagai penggemar K-Pop, dan

bagaimana mereka menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah karena banyak penggemar K-Pop di zaman sekarang.

## 2. Metode

Pendekatan dengan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan tindakan yang dapat diperhatikan. Pendekatan ini diarahkan pada konteks dan individu tersebut secara menyeluruh. Seperti yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan pengamatan individu dalam upaya untuk memahami topik penelitian. Statistik tidak cukup untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang merupakan jenis penelitian yang menjelaskan fakta-fakta dengan menggunakan data atau sampel apa pun. *Sampling snowball* digunakan dalam metode penelitian ini. Teknik yang menggunakan pengambilan sampel berantai yang meneruskan Sample yang didistribusikan secara bergulir dari satu peserta ke peserta lainnya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan membahas temuan penelitian tentang citra diri siswa penggemar K-Pop di SMA Negeri 3 Kuningan. Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, rumusan masalah konsep diri untuk penggemar K-pop siswa SMA Negeri 3 Kuningan dibuat dengan berfokus pada konsep diri positif atau negatif. Untuk hasil penelitian ini, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Konsep Diri Penggemar K-Pop Siswa SMA 3 Negeri Kuningan. Seseorang memiliki konsep diri positif yakni : D.E Hamachek mengatakan ada sebelas karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif yakni : a) Ia benar-benar percaya pada prinsip dan nilai tertentu dan siap untuk mempertahankannya bahkan ketika dihadapkan pada pendapat kelompok yang kuat. Namun, ketika pengalaman dan informasi baru menunjukkan bahwa mereka salah, dia juga merasa cukup kuat untuk mengubah prinsipnya. b) Ia tidak perlu merasa bersalah atau menyesal terlalu banyak atas tindakannya ketika orang

lain tidak setuju dengan tindakannya. c) Ia tidak memikirkan apa yang akan terjadi besok, apa yang telah terjadi sebelumnya, atau apa yang sedang terjadi. d) Ia percaya pada kemampuan dirinya untuk mengatasi masalah, bahkan ketika hal itu tidak berhasil atau gagal. e) Ia merasa setara dengan orang lain, tidak peduli seberapa tinggi atau pendek mereka, meskipun kemampuannya mungkin berbeda karena keyakinan tertentu, latar belakang keluarganya, atau sikap orang lain terhadap mereka. f) Ia bersedia mengakui dirinya sebagai orang yang berharga dan penting bagi orang lain, terutama bagi teman yang ia pilih. g) Ia memiliki kemampuan untuk menerima pujian tanpa merendahkan diri dan untuk menerima pengakuan tanpa merasa bersalah. h) Cenderung menolak upaya orang lain untuk mengendalikannya. i) Mampu mengakui bahwa ia mampu merasakan berbagai keinginan dan kerinduan, dari marah hingga cinta, dari kesedihan hingga kebahagiaan, dari kekecewaan yang mendalam hingga kepuasan yang mendalam. j) Ia dapat menikmati banyak hal, seperti bekerja, bermain, berekspresi secara kreatif, berteman, atau hanya jalan-jalan. k) Ia memperhatikan kebutuhan orang lain, norma sosial, dan keyakinan bahwa dia tidak dapat menikmati dirinya sendiri dengan mengorbankan orang lain.

Penggemar K-pop mengikuti empat tahap konsumsi yang sama dengan penggemar drama Korea. Pecinta musik K-pop mendengarkan musik yang mereka peroleh melalui unduhan atau aplikasi musik dan menonton MV melalui YouTube selama fase impuls. Penggemar K-pop pertama kali mendengar tentang musik K-pop melalui drama Korea melalui soundtrack original yang dinyanyikan oleh idola atau penyanyi K-pop. Setelah itu, mereka mulai tertarik dan belajar banyak tentang musik K-pop dan terus menyukainya hingga saat ini. Pada fase persepsi, penggemar K-pop berpikir dan membayangkan bertemu idolanya dengan pergi ke konser dan mendukung karir mereka dengan membeli album, merchandise, dan barang lain yang berkaitan dengan K-pop. Terakhir, penggemar musik Pada tahap manipulasi, penggemar musik K-pop membeli barang-barang di minimarket atau online. Terakhir, pada tahap konsumsi, penggemar K-pop dapat membeli barang-barang seperti album, poster, tabloid, kipas, baju, jaket, gelang, stiker, tas, pin, gantungan kunci, dan kartu foto. Setelah membeli barang-barang ini, mereka akan merasa puas karena itu adalah kepuasan mereka sebagai penggemar.

Penggemar musik K-pop melengkapi proses berpikir (*mind*) sambil melakukan apa yang mereka sukai. Lagu dan MV K-Pop bagi pecinta musik K-Pop, terdapat gestur vokal yang memunculkan respon berdasarkan apa yang disampaikan dalam lagu dan MV tersebut. Pecinta musik K-pop juga meniru lagu dan gerakan tarian grup penyanyi pria dan wanita favorit mereka. Kemudian K-pop juga memberikan arti K-pop sebagai teman dalam perjalanan hidup seseorang. K-pop menjadi teman dalam menjalani berbagai kesulitan, masalah dan kebahagiaan sehari-hari.

Pada konsep diri (*Self*), penggemar musik K-pop terbagi menjadi aku (I) dan diriku (Me). Ketika menjadi aku (I), penggemar musik K-pop senantiasa merespons secara spontan terhadap orang lain yang menilai dirinya sebagai penggemar musik K-pop maupun pada orang lain yang menghina idol kegemarannya. Respons yang dilakukan adalah berupa penghinaan kembali atau pembantahan, bahkan sampai melakukan perang pendapat (*fanwar*) di media sosial. Setelah melakukan *fanwar*, siswa SMA Negeri 3 Kuningan memikirkan kembali tindakannya tersebut. Tidak seharusnya mereka membela idol mereka dengan cara menghina kembali idol yang lain. Pada saat tersebut lah penggemar musik K-pop menjadi diriku (Me).

Penggemar K-pop merupakan bagian dari komunitas (*Society*) siswa SMA Negeri 3 Kuningan yang sama-sama berinteraksi di dalamnya. Sama seperti penggemar drama Korea, penggemar musik K-pop dapat berinteraksi di berbagai tempat di dalam maupun di luar sekolah. Tingkat interaksinya lebih rendah dari pecinta teater Korea karena tidak banyak siswa yang hanya menyukai musik K-pop di SMA Negeri 3 Kuningan.; 1) Penggemar K-pop Siswa SMA 3 Negeri Kuningan Informan selalu ingin berbuat baik kepada orang lain karena melihat idolanya berbuat baik, percaya diri dalam melakukan sesuatu, dan selalu bersemangat untuk beraktifitas. 2) Informan menyukai K-Pop karena makna lagu-lagunya sangat dalam dan menginspirasi remaja, para anggota boyband dan girlband sangat berprestasi di sekolah, dan musik videonya sangat keren. 3) Konsep diri yang dinamis dapat membantu remaja menjadi lebih baik dalam kehidupan mereka. Terlihat bahwa dua informan pertama kali mengetahui K-Pop dari menonton drama Korea di televisi, kemudian mengetahui lagu-lagu dari drama tersebut dan menyukainya; satu informan lainnya melihat musik video lagu K-Pop di televisi dan menyukainya juga. 4) Konsep diri positif yang dibangun oleh mahasiswi

penggemar K-Pop di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau karena mereka merasa setara dengan orang lain karena mereka tidak tinggi atau rendah.

Pembahasan Penelitian. Sebelum ini, peneliti telah menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan judul "Konsep Diri Penggemar K-Pop Siswa SMA Negeri 3 Kuningan." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri dari individu yang mengikuti penggemar K-Pop di SMA Negeri 3 Kuningan, apakah itu negatif atau positif. Menurut pedoman William D. Brooks dan Philip Emmert (1976: 42-43).

#### **4. Kesimpulan**

Menurut analisis dan diskusi penelitian ini, konsep diri penggemar K-Pop siswa SMA Negeri 3 Kuningan mengarah pada konsep diri positif: 1) Penggemar K-pop adalah siswa SMA Negeri 3 Kuningan yang merasa sama dengan orang lain, bukan rendah atau tinggi. Mereka melihat idola mereka, yang sangat terkenal, tetapi mereka tetap baik kepada semua orang. Selalu membantu orang lain ketika ada yang membutuhkan. Melalui video harian idola mereka, mereka sering melihat idola mereka di belakang layar dan sering membantu orang lain yang membutuhkannya. 2) Selalu membantu orang lain ketika ada yang membutuhkan. Melalui video harian idola mereka, mereka yang sering melihat idola mereka di belakang layar dan sering membantu orang lain yang membutuhkan. 3) Mengkritik orang lain mendorong Anda untuk memperbaiki diri dan mengintrospeksi diri. Setelah menyaksikan bahwa idola mereka sabar dengan orang yang tidak mereka sukai, mereka berusaha menjadi lebih baik. 4) Penggemar K-Pop mengatakan mereka lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu, lebih semangat dalam aktivitas sehari-hari, lebih mahir dalam menari, lebih disiplin dan pekerja keras, dan termotivasi untuk mencoba hal-hal baru. Mereka melihat idola mereka bekerja keras untuk latihan menari, membuat mereka sangat percaya diri saat tampil di depan banyak orang, dan sangat energik. Penampilan mereka di panggung akan memukau banyak orang. Dalam pikiran (*Mind*) drama Korea dan K-Pop memberi makna pada drama Korea dan K-Pop yaitu pelajaran hidup, perjalanan hidup, hiburan, dan impian. 5) Sebagai diri (*Self*) drama Korea dan penggemar K-Pop dibagi menjadi aku (I) dan diriku (Me). Sebagai aku (I), penggemar drama Korea dan musik K-Pop,anggapi penilaian orang lain terhadapnya sebagai



orang yang menyukai drama Korea dan K-Pop seperti diriku (Me) akan berpikir ulang sebelum meniru hal-hal yang berhubungan dengan drama Korea dan K-Pop. 6) Pada masyarakat (*Society*), baik penggemar drama Korea dan musik K-Pop berinteraksi dengan non-penggemar di lingkungan sekolah, serta mereka saling mengidentifikasi satu dengan lainnya

### Daftar Pustaka

- Etikasari, Yulia. "The Self-Control Among Teenager Of K-Pop Lovers (K-Popers)," t.t. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Hermeneutika/article/viewFile/7234/4951>
- Kartika, Talitha, dan Eko Darminto. "Konsep Diri Remaja Ditinjau Dari Kegemarannya Terhadap Musik Pop Korea (Korean Pop)," t.t.
- Merpati, Temiks, Apeles Lexi Lonto, dan Julien Biringan. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, No. 2 (28 November 2018): 55. <https://doi.org/10.36412/Ce.V2i2.772>.
- Permana, Rangga Saptia Mohamad, Dan Nessa Suzan. "Pengalaman Komunikasi Dan Konstruksi Makna 'Otaku' Bagi Penggemar Budaya Jepang (Otaku)." *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi* 8, No. 1 (30 Juni 2018). <https://doi.org/10.34010/Jipsi.V8i1.887>.
- Putri, Idola Perdini, Farah Dhiba Putri Liany, Dan Reni Nuraeni. "K-Drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia." *Protvf* 3, No. 1 (28 Juni 2019): 68. <https://doi.org/10.24198/Ptvf.V3i1.20940>.
- Syakhriani, Abdul Wahab, Dan Muhammad Luthfi Kamil. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal," T.T.
- Veronica, Maria, Dan Sinta Paramita. "Eksplotasi Loyalitas Penggemar Dalam Pembelian Album K-Pop." *Koneksi* 2, No. 2 (9 Mei 2019): 433. <https://doi.org/10.24912/Kn.V2i2.3920>.